

BAB1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk memperluas ilmu yang penting untuk manusia oleh karena itu melalui pendidikan seseorang akan mempunyai pengetahuan, kemampuan, dalam membentuk perilaku nilai sumber daya manusia yang baik. Oleh sebab itu, pengelolaan kegiatan pendidikan melalui kepemimpinan di sekolah tentunya harus mempunyai perencanaan yang baik, pengorganisasian sumber daya manusia yang baik efektif dan efisien, serta penempatan yang sesuai keahlian guru dan staf sekolah.

Menurut Warso (2014:27), pendidik mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, berikut peran guru dalam proses pembelajaran: pengelola, pembimbing, penilai, motivator, fasilitator, demonstrasi, dan sumber belajar. untuk memberikan siswa informasi yang mereka perlukan untuk mempersiapkan masa depan yang baik, mengembangkan generasi muda yang bermoral tinggi yang bersemangat untuk belajar dan siap bersaing dalam skala nasional dan dunia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1, ayat (1) menjelaskan bahwa: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah". Sehingga, guru yang memiliki mutu yang tinggi sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan diri siswa disekolah

dan perkembangan siswa di masyarakat.

Guru merupakan komponen kunci yang dapat membantu siswa berhasil secara akademis. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, guru adalah seorang pendidik profesional tugas pokoknya adalah memberi petunjuk, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengizinkan peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Samana (1994:14), seorang guru yang bermutu mampu menjadi pemimpin di antara kelompok siswa maupun sesamanya, ia juga mampu berperan sebagai pendukung serta mampu menyebarkan nilai-nilai luhur, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi siswa serta lingkungan sosialnya, serta secara lebih mendasar guru bermutu giat dalam mencari sumber dalam meningkatkan kemampuan diri melalui karya yang dibuat dan dalam pengabdian sosialnya. Jelas bahwa guru bermutu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Guru dipandang sebagai faktor yang penting atau kunci, karena guru yang berinteraksi secara langsung dengan murid dalam proses mengajar di sekolah (Imron,1995). Namun permasalahannya adalah rendahnya kualitas dan tingkat pendidikan saat ini. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas pendidikan adalah buruknya kinerja instruktur atau sistem (Makarim 2020).

Berdasarkan penelusuran awal peneliti membahas tentang kinerja guru SMP di Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, kebanyakan guru SMP Kecamatan Muara Telang masih sering terlambat masuk kelas

atau pulang lebih awal, jarang menciptakan sumber belajar, kurang inovatif ketika menggunakan media pembelajaran, kurang bervariasi dalam strategi pengajarannya, mengandalkan pemimpin sebagai pembimbing, dan kurang terlibat dalam organisasi profesi dan pengembangan diri.

Kinerja guru sangat mempunyai pengaruh terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Sagala (2011:115) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kapasitas untuk membujuk, memimpin dengan memberi contoh, mengelola, dan membantu orang lain dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu personel sekolah yang bertugas membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lainnya guna mencapai tujuan (Helmawati 2014b). Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang memiliki tugas untuk memimpin sekolah dimana diselenggarakan suatu proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru memberi pelajaran serta murid sebagai penerima pelajaran (Wahjosumidjo 2016). Menurut Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 (2003) tentang sistem pendidikan nasional, kinerja guru ditentukan oleh seberapa baik guru melaksanakan proses pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, merencanakan, memberi bimbingan/pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi tenaga pendidik tingkat perguruan tinggi. Peran dan fungsi harus dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dijelaskan oleh Dinas Pendidikan dalam Mulyasa (2004:97) diantaranya sebagai *manajer, edukator, leader,*

administrator, supervisor, innovator dan motivator. Indikator tersebut digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses situasi belajar mengajar. Prioritas utama yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru. Selain kepemimpinan, motivasi juga sebagai salah satu faktor yang mampu menggerakkan manusia untuk mencapai tujuannya. Motivasi guru memiliki dampak terhadap pemimpin dan pengelola sekolah karena motivasi guru juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Guru dengan tingkat motivasi yang tinggi akan mampu menciptakan lingkungan sosial dan psikologi yang lebih baik untuk peserta didik (Windasari & Yahya,2019).

Hasil penelitian Septiana, Ngadiman & Ivada (2013) membahas tentang “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari.” Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa 1) Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di Smp Negeri Wonosari, 2) Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri Wonosari. Semakin termotivasi dan baik seorang pemimpin, semakin efektif guru melaksanakan tanggung jawabnya.

Pada penelitian Damayani, Arafat & Eddy (2020), dengan jurnal penelitian “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru”. Hasil yang dicapai dari proses penelitian yang berlangsung menyatakan bahwa Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 3 di Kecamatan Sungai Lilin. Selain kepemimpinan, motivasi merupakan salah faktor yang mampu menggerakkan manusia untuk mencapai tujuannya. Motivasi guru memiliki dampak/implikasi terhadap pemimpin dan pengelola sekolah karena motivasi guru juga berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Guru dengan tingkat motivasi tinggi akan mampu menciptakan lingkungan sosial dan psikologi lebih baik untuk peserta didik(Windasari & Yahya, 2019).

Keadaan atau energi yang menginspirasi pekerja untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai motivasi. Guru yang bermotivasi tinggi akan mengetahui bagaimana mengatur, melaksanakan, mengevaluasi, dan menilai pembelajaran yang boleh dilakukan sekaligus (Andriani dkk, 2018). Motivasi adalah suatu kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan Dengan motivasi yang tinggi, maka akan timbul dalam diri guru, kesadaran untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang yang dapat dilaksanakan secara tuntas (Andriani et al, 2018).

Motivasi itu juga tidak timbul dari diri sendiri melainkan dari faktor kekuatan lingkungan sekitar. Untuk dapat meningkatkan pengajaran dan memenuhi tujuan pembelajaran, motivasi guru sangat berperan. Ada dua arah positif dan negatif dapat ditemukan dalam motivasi; arah yang positif akan menghasilkan upaya yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Di sisi lain, motivasi negatif akan mengakibatkan hasil yang buruk atau kegagalan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka diyakini perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mempertegas kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru. Agar penelitian ini tidak bias dan lebih fokus maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada pada penelitian ini, sehingga terdapat beberapa hal yang teridentifikasi berpotensi menjadi masalah sebagai berikut:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara telang sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi ketegasan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang kurang profesional.
- 2) Motivasi guru di SMP Kecamatan Muara Telang sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa guru yang hadir disekolah hanya pada jam-jam mengajar saja.
- 3) Masih adanya guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya.
- 4) Kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang sudah baik, namun masih ada beberapa guru yang mempunyai kinerja kurang baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang maupun identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah pada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi terhadap kinerja guru. Peneliti ini

akan dilakukan di SMP kecamatan Muara Telang kabupaten Banyuasin. Terdapat 6 SMP di kecamatan Muara telang yang akan dijadikan Sampel penelitian yaitu: SMPN 1 Muara Telang, SMPN 2 Muara Telang, SMPN 3 Muara Telang, SMP Bina Muda, SMP IT Miftahul Ulum, dan SMP Widya Darma.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka peneliti menyusun beberapa permasalahan penelitian yang perlu dibuktikan melalui penelitian yang mendalam. Dapat dirumuskan masalah yang dimaksud sebagai berikut:

- 1) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
- 2) Apakah ada pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
- 3) Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun. Maka penelitian ini mengadakan penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

- 2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.
- 3) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh kepala sekolah dan motivasi kerja bersama-sama terhadap kinerja guru di SMP Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi pengembangan khasanah keilmuan terkait kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi dan pedoman bagi guru untuk dapat meningkatkan potensi guru dalam meningkatkan kinerjanya agar terwujudnya sekolah yang berkualitas.

2) Bagi kepala sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bagi pengelola sekolah untuk mendorong para pendidik agar lebih berperan aktif dalam meningkatkan prestasi siswa.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan pedoman bagi sekolah secara keseluruhan untuk dapat membantu sekolah meningkatkan pendidikan dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.

4) Bagi Peneliti

Untuk memperluas pengetahuan penulis khususnya dalam bidang manajemen pendidikan mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.